E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kualitatif Di MAS Al-Washliyah Medan

Intan Kumalasari[1], Aminuddin[2], Yulia Warda
[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, intankumalasari@uinsu.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, aminuddin@uinsu.ac.id
[3]Universitas Al-Washliyah Medan, yuliawarda@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah umumnya berorientasi pada kompetensi linguistik, sementara potensinya sebagai media internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) masih minim dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembelajaran Bahasa Inggris di MAS Al-Washliyah Medan sekaligus mengelaborasi keterkaitan teori internalisasi nilai pendidikan Islam dengan pembelajaran bahasa berbasis nilai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan utama guru Bahasa Inggris kelas X, didukung observasi dan analisis dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas dijaga melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai PAI berlangsung melalui integrasi materi, metode, dan keteladanan guru yang mencakup tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan mekanisme internalisasi nilai secara empiris dalam pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah. Penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan waktu, minimnya kosakata Islami berbahasa Inggris, dan belum optimalnya kurikulum terintegrasi, sehingga diperlukan kolaborasi guru Bahasa Inggris dan PAI dalam pengembangan pembelajaran lintas mata pelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Inggris, Internalisasi Nilai, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Bahasa Berbasis Nilai, Madrasah Aliyah.*

Abstract

English language learning in Islamic schools (*madrasahs*) is generally oriented toward developing linguistic competence, while its potential as a medium for internalizing Islamic Education (PAI) values remains underexplored. This study aims to examine the process of internalizing PAI values through English language instruction at MAS Al-Washliyah Medan while elaborating the relationship between the theory of value internalization in Islamic education and value-based language learning. A descriptive qualitative approach was employed, with the Grade X English teacher serving as the primary informant, supported by classroom observations and analysis of instructional documents. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, involving data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through triangulation and member checking. The findings reveal that English language instruction contributes to the internalization of PAI values through the deliberate integration of learning materials, teaching methods, and teacher role modeling, encompassing the stages of value transformation, value transaction, and transinternalization. The novelty of this study lies in its empirical mapping of the gradual mechanism of value internalization within English language learning practices in an Islamic school. The study also identifies challenges, including limited instructional time, the scarcity of Islamic English vocabulary, and the lack of an integrated curriculum, highlighting the need for stronger collaboration between English and Islamic Education teachers in developing systematic cross-curricular learning.

Keywords *English Language Teaching, Value Internalization, Islamic Religious Education, Values-Based Language Teaching, Madrasah Aliyah**

Corresponding Author:
Intan Kumalasari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; intankumalasari@uinsu.ac.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak semata bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan pendidikan diarahkan secara tegas pada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Konsekuensinya, setiap mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan, termasuk madrasah, memikul tanggung jawab moral untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fondasi utama pembentukan sikap religius dan akhlak peserta didik, namun internalisasi nilai-nilai PAI idealnya tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran agama, melainkan juga mata pelajaran lain melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, agar nilai keislaman tidak sekadar dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam keseharian peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menempati posisi penting dalam pendidikan modern, termasuk di Madrasah Aliyah, sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta komunikasi lintas budaya. Meski demikian, pembelajaran ini kerap dipersepsikan hanya berorientasi pada keterampilan berbahasa membaca, menulis, berbicara, dan menyimak tanpa memperhatikan dimensi nilai dan karakter. Persepsi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa materi Bahasa Inggris yang bersumber dari budaya Barat berpotensi menggeser nilai religius peserta didik apabila tidak disikapi secara kritis dan selektif, sehingga diperlukan upaya sadar dan terencana agar pembelajaran Bahasa Inggris justru menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Kajian tentang penguatan nilai dan karakter Islami di madrasah selama ini sebagian besar berfokus pada mata pelajaran PAI itu sendiri, misalnya melalui penguatan metode pembelajaran agama atau desain kurikulum PAI (Ahmad, 2018; Nata, 2016; Zubaedi, 2017). Di sisi lain, literatur tentang pembelajaran bahasa berbasis nilai (values-based language teaching) berkembang pesat dalam kajian pengajaran bahasa asing secara umum, tetapi umumnya dibangun dalam konteks pendidikan sekuler dan jarang dielaborasi secara eksplisit dalam kerangka pendidikan Islam (Richards & Rodgers, 2014). Akibatnya, terdapat kesenjangan antara kajian pendidikan karakter Islami yang bersifat normatif-konseptual dengan praktik pembelajaran bahasa asing yang bersifat teknis-linguistik; keduanya jarang dipertemukan secara empiris untuk menjelaskan bagaimana mekanisme internalisasi nilai keislaman benar-benar berlangsung di ruang kelas Bahasa Inggris.

Penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan tidak hanya mendeskripsikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat mendukung internalisasi nilai PAI, tetapi lebih jauh memetakan tahapan mekanismenya secara kontekstual di lapangan mengacu pada tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai serta menempatkannya dalam dialog dengan teori pembelajaran bahasa berbasis nilai. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menjembatani dua ranah kajian yang selama ini berjalan terpisah, yaitu teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam dan *values-based language teaching*, melalui data empiris dari MAS Al-Washliyah Medan sebagai madrasah dengan peserta didik heterogen dan tuntutan akademik tinggi. Berdasarkan observasi awal, ditemukan variasi cara guru mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu sebagian guru secara aktif menyisipkan pesan moral dan religius, sementara sebagian lainnya masih berfokus pada pencapaian target kurikulum dan kompetensi bahasa semata. Variasi praktik ini berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI pada peserta didik, dan menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian ini dilakukan secara mendalam pada satu kasus representatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dan mekanisme pembelajaran Bahasa Inggris terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Islam pada peserta didik MAS Al-Washliyah Medan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa asing yang terintegrasi, sekaligus kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses pembelajaran Bahasa Inggris serta pengaruhnya terhadap internalisasi nilai-nilai PAI, dengan fokus pada makna, pandangan, pengalaman, dan praktik guru, bukan pada pengukuran angka (Creswell, 2014; Moleong, 2021). Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan di MAS AL-Washliyah Medan, nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan, strategi yang digunakan guru, serta tantangan yang dihadapi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa MAS Al-Washliyah Medan merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam yang mengajarkan mata pelajaran umum, termasuk Bahasa Inggris, dengan tetap menekankan penguatan nilai-nilai keislaman. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris sebagai informan utama. Subjek utama penelitian ini adalah satu orang guru Bahasa Inggris MAS Al-Washliyah Medan yang mengajar tingkat kelas X, dipilih melalui teknik purposive sampling karena memiliki pengalaman langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris yang berpotensi mengintegrasikan nilai-nilai PAI. Data dari informan ini dilengkapi dengan sumber data dokumenter berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan catatan pembelajaran, serta hasil observasi lingkungan sekolah. Perlu ditegaskan bahwa cakupan penelitian ini terbatas pada perspektif guru Bahasa Inggris beserta dokumen pendukung; perspektif guru PAI dan peserta didik belum tercakup sebagai sumber data primer, sehingga temuan penelitian perlu dibaca sebagai gambaran dari sudut pandang pendidik, bukan generalisasi atas pengalaman peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi non-partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lingkungan sekolah, suasana fisik kelas, fasilitas pendukung pembelajaran, serta budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, tanpa peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru Bahasa Inggris untuk menggali pandangan guru tentang peran pembelajaran Bahasa Inggris dalam pembentukan sikap religius peserta didik, nilai-nilai PAI yang ditanamkan, strategi integrasi nilai keislaman dalam materi dan metode pembelajaran, serta kendala yang dihadapi. Wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis data. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, meliputi RPP atau perangkat pembelajaran, materi ajar Bahasa Inggris bermuatan nilai keislaman, catatan pembelajaran, serta dokumentasi umum lingkungan sekolah, sekaligus berfungsi sebagai sarana triangulasi data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap utama. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan fokus pada aspek implementasi pembelajaran Bahasa Inggris, nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan, strategi guru, dan kendala yang dihadapi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan runtut, untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan serta keterkaitan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi berulang dengan memperhatikan konsistensi data, sehingga menghasilkan pemahaman yang valid dan mendalam mengenai pengaruh pembelajaran Bahasa Inggris terhadap internalisasi nilai-nilai PAI di MAS Al-Washliyah Medan.

Keabsahan data dijaga melalui tiga teknik: (1) triangulasi teknik, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) triangulasi sumber, dengan memastikan kesesuaian informasi antara pernyataan guru dan dokumen pendukung (RPP dan bahan ajar); serta (3) member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar sesuai dengan kondisi dan fakta di lapangan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran Bahasa Inggris terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik MAS Al-Washliyah Medan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Inggris kelas X sebagai informan utama, observasi lingkungan sekolah, serta dokumentasi pembelajaran. Informan dalam penelitian ini adalah seorang guru Bahasa Inggris kelas X, laki-laki, berusia 29 tahun, beragama Islam, yang dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris serta berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris memiliki peran signifikan dalam membantu membentuk karakter Islami peserta didik. Guru memandang Bahasa Inggris bukan hanya sebagai alat komunikasi global, tetapi juga sebagai sarana dakwah, karena penguasaan Bahasa Inggris membuka peluang bagi peserta didik untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat internasional. Kesadaran akan fungsi ini menumbuhkan motivasi belajar siswa; informan menjelaskan bahwa banyak siswa menjadi lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran setelah memahami manfaat Bahasa Inggris dalam konteks keislaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat menumbuhkan nilai religius, semangat dakwah, serta rasa tanggung jawab sebagai muslim di tengah masyarakat global. Nilai-nilai PAI yang ditanamkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, khususnya dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil \'Alamin (P5 RA), meliputi sopan santun dalam berkomunikasi, sikap saling menghargai, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta sikap rahmatan lil \'alamin yang tercermin dalam perilaku toleran dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, baik melalui interaksi guru-siswa maupun melalui materi pembelajaran itu sendiri.

Strategi utama yang digunakan guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara langsung ke dalam materi Bahasa Inggris. Pada materi descriptive text, guru menggunakan tema keislaman seperti deskripsi Masjidil Haram serta tokoh-tokoh Islam seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab, sehingga peserta didik tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga mengenal sejarah dan keteladanan tokoh Islam. Pada materi procedure text, guru memberikan contoh teks prosedur yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti tata cara wudu, salat, dan penyembelihan hewan sesuai syariat Islam. Guru juga sesekali menggunakan media audiovisual berupa tayangan sejarah Islam untuk memperkuat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan bernilai religius. Meskipun pembelajaran Bahasa Inggris dapat mendukung internalisasi nilai-nilai PAI, penelitian ini menemukan beberapa tantangan. Guru harus memiliki kreativitas dan inovasi tinggi untuk menentukan nilai-nilai Islam yang relevan dengan materi Bahasa Inggris, sebab tidak semua nilai Islam dapat langsung diintegrasikan ke dalam setiap kompetensi pembelajaran. Kendala

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

lain adalah keterbatasan padanan kosakata Islami dalam Bahasa Inggris; beberapa istilah keislaman sulit diterjemahkan secara tepat, sehingga guru perlu melakukan pencarian referensi tambahan agar makna nilai Islam tidak mengalami distorsi. Kondisi ini menuntut guru untuk terus memperkaya kosakata dan pemahaman keislaman dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di MAS Al-Washliyah Medan memiliki pengaruh positif terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai moral.

Tiga Tahap Internalisasi Nilai dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Inggris

Merujuk pada teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam (Ahmad, 2018; Zubaedi, 2017), temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di MAS AL-Washliyah Medan telah mencakup ketiga tahapan internalisasi nilai. Nilai-nilai PAI disampaikan melalui materi pembelajaran bertema keislaman sebagai bentuk transformasi nilai; dipraktikkan melalui aktivitas belajar dan interaksi kelas, misalnya diskusi teks bertema ibadah dan tokoh Islam, sebagai bentuk transaksi nilai; serta diharapkan terwujud dalam sikap religius dan akhlak keseharian peserta didik sebagai bentuk transinternalisasi nilai. Pemetaan tahap demi tahap inilah yang menjadi kontribusi utama penelitian ini, sebab literatur sebelumnya lebih banyak membahas ketiga tahap tersebut secara normatif tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan praktik pembelajaran bahasa asing di kelas.

Bahasa Inggris sebagai Sarana Dakwah: Perluasan Makna Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran Bahasa Inggris yang diposisikan sebagai sarana dakwah menunjukkan adanya perluasan makna pembelajaran bahasa asing: Bahasa Inggris tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat komunikasi global, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan-pesan keislaman secara universal, sejalan dengan konsep Islam sebagai agama rahmatan lil \'alamin. Temuan ini memperluas cakupan teori pembelajaran bahasa berbasis nilai (Richards & Rodgers, 2014), yang semula dikembangkan dalam konteks umum, dengan menunjukkan bagaimana teori tersebut dapat dielaborasi secara spesifik dalam kerangka dakwah dan pendidikan karakter Islami.

Integrasi nilai-nilai Islami melalui materi seperti descriptive text dan procedure text membuktikan bahwa nilai agama dapat ditanamkan secara kontekstual tanpa mengurangi pencapaian kompetensi bahasa. Peran guru sebagai model atau uswah hasanah dalam bersikap dan berbahasa sejalan dengan teori pendidikan karakter Islami (Nata, 2016; Zubaedi, 2017), sedangkan proses peserta didik membangun pemahaman bahasa melalui pengalaman belajar yang dekat dengan keyakinan mereka sejalan dengan teori konstruktivisme (Sanjaya, 2017). Dengan kata lain, keteladanan guru dan konstruksi makna oleh peserta didik berjalan beriringan dan saling memperkuat proses internalisasi nilai.

Tantangan sebagai Titik Krusial Keberlanjutan Integrasi

Tantangan yang dihadapi guru keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya padanan kosakata Islami dalam Bahasa Inggris, dan belum optimalnya perencanaan integrasi nilai keislaman---menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan kompetensi pedagogik, linguistik, dan keagamaan yang seimbang. Tanpa dukungan perencanaan kurikulum yang sistematis, praktik integrasi nilai berpotensi bergantung sepenuhnya pada inisiatif individual guru, sebagaimana tercermin dari variasi praktik yang ditemukan pada observasi awal. Kondisi ini relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan P5 RA (Kemendikbudristek, 2022), yang menuntut penguatan karakter religius secara terprogram, bukan sekadar insidental.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris memiliki landasan teoretis yang kuat untuk dijadikan sarana internalisasi nilai-nilai PAI, sekaligus menawarkan kontribusi teoretis berupa elaborasi empiris yang menjembatani teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam dengan teori pembelajaran bahasa berbasis nilai---dua ranah kajian yang selama ini berkembang secara relatif terpisah. Kontribusi ini melengkapi kajian pendidikan karakter Islami yang umumnya berfokus pada mata pelajaran PAI (Ahmad, 2018; Nata, 2016) dengan menunjukkan bahwa mata pelajaran umum seperti Bahasa Inggris dapat menjadi medium internalisasi nilai yang setara pentingnya, sepanjang dirancang secara sengaja, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di MAS Al-Washliyah Medan memiliki peran signifikan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, melalui tiga tahap internalisasi nilai transformasi, transaksi, dan transinternalisasi yang terwujud dalam penanaman nilai sopan santun, kejujuran, sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan rahmatan lil \'alamin. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara kontekstual melalui tema keislaman pada teks deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan praktik ibadah dan sejarah Islam, serta melalui keteladanan guru sebagai uswah hasanah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan mekanisme internalisasi nilai secara bertahap dalam praktik nyata pembelajaran bahasa asing, sekaligus elaborasi teoretis yang menjembatani teori internalisasi nilai pendidikan Islam dengan teori pembelajaran bahasa berbasis nilai suatu kontribusi yang melengkapi kajian pendidikan karakter Islami yang selama ini berfokus pada mata pelajaran PAI semata. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data primer hanya diperoleh dari satu informan guru Bahasa Inggris beserta dokumen pendukung, tanpa melibatkan guru PAI maupun peserta didik sebagai sumber data langsung, sehingga temuan lebih mencerminkan perspektif pendidik daripada pengalaman peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan guru PAI dan peserta didik sebagai informan tambahan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memungkinkan triangulasi sumber yang lebih kuat, serta mempertimbangkan studi multi-kasus pada beberapa madrasah untuk menguji keberlakuan temuan secara lebih luas. Secara praktis, diperlukan sinergi antara guru Bahasa Inggris dan guru PAI serta pengembangan kurikulum terintegrasi yang lebih sistematis, agar proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Y. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Kencana.

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kementerian Agama RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan projek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil \'alamin. Kemendikbudristek.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Prenadamedia Group.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). Approaches and methods in language teaching (3rd ed.). Cambridge University Press.

Sanjaya, W. (2017). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2015). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. PT Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2017). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana.